

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mengubah sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dampak dan tantangan baik internal maupun eksternal. Secara internal Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu dianggap kurang berhasil dalam memperbaiki sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik terutama dalam membangun moral bangsa. Dan tantangan eksternalnya antara lain berupa menguatnya pengaruh-pengaruh budaya asing yang non-edukatif yang sudah mengglobal, budaya materialisme, komunisme dan hedonisme yang menyebabkan terjadinya perubahan *life-style* masyarakat dan peserta didik.¹

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional. Akan tetapi, akhir-akhir ini pendidikan Nasional menjadi pro dan kontra dalam perbincangan umum, baik oleh praktisi pendidikan, pihak pengambil kebijakan pendidikan, maupun masyarakat atas permasalahan pendidikan yang sedang terjadi. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya akhlak siswa. Pendidikan merupakan sarana membangun dan menggembelng akhlak siswa. Ketika

¹ Muhaimain, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 305.

lembaga pendidikan tidak bisa menghasilkan anak-anak didik yang memiliki akhlak yang baik, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut mengalami kegagalan. Karena pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, berisi nilai-nilai atau pedoman dalam menumbuhkembangkan akhlak yang baik, yang tercermin dalam pribadi rasulullah SAW. Dalam usaha meningkatkan akhlak siswa, diperlukan ide-ide kreatif yang menjadikan siswa termotivasi untuk senantiasa tertanam keinginan kuat dalam dirinya untuk memiliki akhlak yang baik.

Di Madrasah Aliyah Al-Huda ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam layaknya Madrasah Aliyah lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang kontennya terdiri dari materi Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI. Namun, materi Pendidikan Agama Islam dikemas dalam buku paket terpadu tersebut dikembangkan dengan memberikan materi pembelajaran kitab kuning yang konten materinya memiliki relevansi dengan buku paket Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Di madrasah Aliyah Al-Huda ada kegiatan keagamaan yang wajib bagi siswa laksanakan. Kegiatan ini bernama pengajian anjangsana, yang dilakukan setiap satu bulan sekali bagi siswa. Pelaksanaannya dirumah siswa bergiliran.²

Jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan atribut karakter bangsa yang harus dibentuk melalui kegiatan pendidikan merupakan

² Wawancara Bapak Badrus Sholeh pendiri pengajian anjangsana di MA-Alhuda

keniscayaan yang harus dicapai agar warga dan bangsa Indonesia dapat mengatasi krisis moral yang melilit saat ini, dan selanjutnya pendidikan diharapkan mampu memenuhi harapan tersebut melalui pembelajaran pendidikan agama (Islam).³ Peningkatan iman dan taqwa dijabarkan dalam rumusan berupa kerangka dasar dan struktur kurikulum, pemerintah melalui peraturan menteri nomor 69 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa "... Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah...."⁴

Tujuan dari pengajian anjangsana membentuk siswa agar mempunyai jiwa kepemimpinan. Jika suatu hari dimasyakat mereka disuruh untuk mengimami tahlil, yasin, mereka berani karena telah di didik saat masih berada disekolah menengah.

Penambahan materi pengajian anjangsana ini sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Pengajian Anjangsana Di Madrasah Aliyah Al-Huda

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di MA Al-Huda ini didapat beberapa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut. Kegiatan pengajian anjangsana ini, dilaksanakan dirumah siswa. Pelaksanaan perkelas setiap bulan sekali. Setiap guru yang tidak sibuk pada hari itu

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Beragama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 124.

⁴ Ibid, 137

diusahaakan untuk ikuti dalam acara pengajian anjangsana. Kegiatan didalamnya yaitu pembacaan yasin, tahlil, mauidloh hasanah. Pembacaan yasin tahlil ini dipimpin oleh siswa itu sendiri.⁵

Selain itu, dalam kegiatan pelaksanaan pengajian anjangsana sebagai pembentuk sikap religius siswa ini, para orang tua wali sebagai tuan rumah ini tidak boleh memberikan logistik melebihi uang yang diberikan dari kas. Para orang tua wali cukup memberi tempat untuk melaksanakan kegiatan. .

Upaya Madrasah Aliyah Al-Huda sebenarnya merupakan usaha untuk membentuk sikap religius siswa dengan mengadakan pengajian anjangsana ini supaya para siswa lebih mengerti bahwa mempunyai sikap religius itu penting dan mereka bisa memimpin jika suatu hari disuruh untuk mengimami tahlil, yasin, atau lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan spiritual.

Berangkat dari fenomena diatas, maka penulis memilih lokasi di Madrasah Aliyah Al-Huda. Dengan mengambil judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI PENGAJIAN ANJANGSANA DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA NGADIREJO KEDIRI .”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri?

⁵ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Khobiroh, S.Ag., Waka Kurikulum MA AL-HUDA, Kediri, 4 Januari 2017.

2. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan pengajian anjangsana dalam meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengajian anjangsana di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil dari pengajian anjangsana di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di Madrasah Aliyah Al-Huda, dan sebagai tolak ukur pembentukan sikap religius melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian anjangsana.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi sumbangan membangkitkan siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pengajian anjangsana.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan intelektual mengenai sikap religius.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pembentukan sikap religius siswa.